

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Literatur Review

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai *Pengaruh Intervensi Federal Trade Commission Amerika Serikat Terhadap Akuisisi ARM oleh Nvidia*, Banyak literatur yang membahas mengenai Intervensi Ekonomi politik yang dilakukan oleh Amerika Serikat sebagai negara. Penulis disini memfokuskan peneliatianya kedalam pembahasan bagaimana Intervensi FTC Amerika Serikat ini dan apa kepentingan Amerika dalam mengintervensi dalam sektor ekonomi politiknya.

Pertama, tujuan penelitian ini menganalisis mengenai apa yang disebabkan dari intervensi FTC Amerika Serikat ini terhadap Akuisisi ARM oleh Nvidia, maka dari itu literature review ini berawal dari bagaimana tujuan Nvidia pada tahun 2020 yang ditulis dalam buku tahunan Nvidia yang dapat dilihat secara transparan setiap tahunnya yang berjudul *2020 Nvidia Corporate Social Responsibility Report*. Bagian Awal dari Nvidia CSR Membahas tujuan utamanya Nvidia membentuk skala prioritas yang dirancang pada akhir 2019 hingga akhir 2020 menyebabkan banyak pergantian skala prioritas dari factor utamanya disebabkan karena adanya Global Pandemic COVID-19. Maka dari itu Nvidia membuat dalam peta pengembangannya dan dibagi kedalam **4 Bagian** dalam laporannya yang pertama (**1**) dalam bidang *Artificial Intelligence (AI)* untuk mengembangkan percepatan penelitian di bidang Kesehatan. sebagai teknologi untuk membantu memproses cepatnya pengelolaan hasil data yang dibuat untuk pengembangan vaksin. Akan tetapi tujuan utama Nvidia adalah membuat sebuah penelitian akademik lanjutan AI dan pembelajaran dari mesin universitas dan lembaga penelitian di seluruh dunia adalah pendorong penting penemuan dan inovasi, dan para profesor dan peneliti mencari jawaban atas pertanyaan terbesar yang dihadapi setiap disiplin akademik.

Dengan adanya sumber daya komputasi GPU NVIDIA yang kuat, akademisi dapat menggunakan AI, pembelajaran mesin, dan ilmu data untuk lebih cepat memajukan pengetahuan di bidang-bidang seperti astrofisika dan astronomi, biologi, ilmu bumi dan iklim, humaniora, kedokteran, fisika, bahkan ilmu sosial. (2) Mengenai Papan Tata Kelola Perusahaan yang dimana di dalamnya mencakup komposisi struktur yang nantinya dijadikan sebagai bagian eksekutif yang dimana pada akhir 2020 bagianya terdiri dari 11 dewan eksekutif mandiri dan satu Presiden atau kepala dari eksekutif tersebut yaitu Jensen Huang. (3) Pengembangan dalam Inovasi yang dimana perancangannya adalah berfokus pada produk operasional yang memungkinkan adanya inovasi yang terdistribusi melalui produk Nvidia dengan adanya Artificial Intelligence dalam penelitian produk yang akan datang. (4) Pemetaan dalam pasar dan daya saing NVIDIA secara global yang merencanakan tentang sumberdaya yang digunakan untuk perkembangan teknologi dan penawaran bisnis di arus pasar utama (untuk Konsumen) yang dalam laporannya juga menulis mengenai pasar persaingan global yang dimana Nvidia juga mendukung dengan adanya praktik anti persaingan (*Anti-Competitive Practice*) termasuk dalam pasar persaingan secara global. **Laporan ini nantinya berguna sebagai pandangan bagaimana Nvidia terhadap perkembangan teknologi yang menyebabkan mengapa pengakuisisian perusahaan ARM sangat penting bagi dunia perteknologian. Maka dari itu CSR ini digunakan sebagai review untuk melihat tujuan dan pandangan Nvidia itu sendiri..**

Yang Kedua, Literatur mengenai Pengakuisisian Perusahaan ARM oleh Nvidia yang berjudul *Nvidia – ARM Summary of the Competition Market Authority’s (CMA) report to the Secretary of State for Digital, Culture, Media & Sport on the anticipated acquisition by NVIDIA Corporation of ARM Limited*. Bagian pertama pada laporan tersebut berisi mengenai akuisisi yang diusulkan oleh Nvidia Corporation terhadap perusahaan ARM Limited (Penggabungan). Laporan ini menuliskan Nvidia dan ARM aktif di berbagai tingkat semi

konduktor global dalam industry teknologi. NVIDIA adalah perusahaan yang berbasis di AS yang memasok semikonduktor (sering disebut sebagai 'chip', termasuk pemrosesan grafis unit (GPU)), dan produk interkoneksi jaringan ke pelanggan secara global untuk berbagai aplikasi. ARM adalah perusahaan yang berkantor pusat di Inggris yang memasok *Intelligence SemiConductor* berdasarkan set *Instruction Set Architecture (ISA)*. Ini terutama memasok *Processor* yang berkaitan dengan unit *Central Processing Unit (CPU)* ke pemasok semikonduktor dan pengembang system-on-chip (SoC) secara global. Pemasok tersebut (termasuk NVIDIA) menggunakan *Intelligence Processing ARM* untuk memproduksi chip semikonduktor dan produk terkait untuk berbagai aplikasi. CMA memperkirakan 70% populasi dunia menggunakan teknologi berbasis ARM. Dalam laporan CMA ini mengatakan bahwa NVIDIA dan ARM adalah pendorong penting perubahan teknologi di bidangnya, dan Penggabungan akan memberikan bisnis yang digabungkan secara signifikan kontrol atas teknologi kunci untuk berbagai sektor. **Bagian Ke-2** CMA menemukan bahwa strategi yang digunakan oleh Nvidia ini dapat diidentifikasi akan memperkuat teknologi satu sama lain sehingga diperkirakan nantinya akan yang mengarah pada kemungkinan adanya dominasi pasar yang tidak seimbang menyebabkan sulitnya inovasi yang dikeluarkan oleh perusahaan kecil. Namun disisi lain menurut CMA pengakuisisian tersebut merupakan penilaian dari alat perencanaan bisnis yang dimana Nvidia dan ARM ini diaktakan sebagai satu perusahaan yang sama (*Merged Entity*) hanya saja CMA masih mempertimbangkan bagaimana hal tersebut akan berdampak dan apabila membahayakan terhadap pesaing yang dimana salahsatunya sulitnya memunculkan ide baru terhadap inovasi bisnis akan mempengaruhi sebuah pasar microchip dan hal tersebut dianggap bukanlah hal yang positif melihat CMA sendiri mempertimbangkan bagaimana nantinya apabila terjadi dominasi pasar yang absolut oleh Nvidia. **Literatur ini digunakan untuk memahami bagaimana system kerja dari akuisisi ARM oleh Nvidia sebagaimana dampak positif dan perkembangan teknologi yang diperkirakan oleh CMA.**

Literatur Review yang Ketiga adalah berupa koran digital yang di terbitkan oleh Skadden yang berjudul **FTC Sues To Block \$40 Billion Nvidia Acquisition of ARM, Reinforcing Aggressive Enforcement Agenda**. Yang dimana pada dasarnya pada tanggal 20 Desember 2021 FTC mengajukan sebuah keluhan yang dimana keluhan tersebut menentang pengakuisian ARM senilai 40 miliar USD oleh Amerika yang merupakan anak dari perusahaan Softbank Group. FTC dengan keras menentang transaksi menyatakan untuk “Menggugat pemblokiran transaksi perusahaan chip semiconductor terbesar” untuk di akuisi / merger untuk mencegah penghambatan inovasi terhadap teknologi generasi berikutnya. Investigasi global ini sedang berlangsung dan pada akhir tahun 2021 belum mencapai kesepakatan dari penutupan gugatan ini yang memungkinkan FTC untuk menantang pengakuisian ini secara langsung tanpa adanya penetapan sementara dalam pengadilan dan secara langsung. tindakan FTC dan perubahan kebijakan baru-baru ini, mengirimkan sinyal untuk mengharapkan penegakan agresif yang berkelanjutan di pasar teknologi, pengawasan yang substansial transaksi vertikal yang dapat mengancam inovasi dan penggunaan taktis FTC kewenangan prosedural administratif. Penggugatan ini memiliki beberapa alasan salahsatunya (1) **Adanya Efek Dominasi secara Vertikal** yang dimana kekhawatiran FTC dalam pengakuisian tersebut bukan hanya terhambatnya pasar persaingan bebas namun hal tersebut memiliki dampak terhadap perusahaan microchip yang dimana dalam hal ini FTC menyebutkan area yang lebih sensitif dimana area tersebut adalah : Alat Kelola Data (atau yang disebut sebagai SmartNIC) yang biasa digunakan dalam otomotif, yang kedua adalah alat Kelola data center (Server) yang dimana hal tersebut menunjuk pada (2)

## 2.2 Kerangka Teoritis

Pada kerangka Teoritis ini penulis akan menjabarkan variabel-variabel yang akan di teliti, serta melakukan pembatasan ilmiah agar dapat memuat pengaruh hubungan variabel satu dengan variabel lainya secara detail. Teori yang tertulis pada bagian ini memiliki sebagai

orientasi permasalahan yang sedang diteliti, serta mampu dijadikan sebagai variabel yang nantinya mampu menyimpulkan hipotesis yang sesuai sebagai judul penelitian. Penulis memasukan teori dan konsep antara lain, dalam Teori Ekonomi Politik Internasional dianggap sebagai pisau analisis yang pas untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini sebab dalam permasalahan penelitian ini membahas dan mengkaji tentang akusisi perusahaan ARM oleh Nvidia yang dalam hal ini memiliki kaitanya sangat erat dengan permasalahan ekonomi politik internasional.

### **2.2.1 Ekonomi Politik Internasional**

Pertama, hakikat *Ekonomi Politik Internasional* menurut Jeffry Frieden dan Lisa L. Martin, Ekonomi Politik Internasional merupakan sebuah subdisiplin yang relatif baru dalam ilmu politik. Dalam studi hubungan internasional sebagaisebuah bidang yang interdisipliner yang dikarenakan melibatkan banyak disiplin akademis mulai dari ekonomi, politik, sosiologi, sejarah, bahkan antropologi (Frieden, 2014). Charles Kindleberger dan David Baldwin membagi dua kata kunci penting sebagai pola analisis utama dalam kajian Ekonomi Politik Internasional yaitu mengacu pada uang (*Money*) dan Kekuasaan / Kekuatan (*Power*) sebagai alat representasi dari aktifitas utama dalam Ekonomi Politik Internasional. dari instrument yang telah dijelaskan di atas maka dari itu definisi Ekonomi Politik Internasional Menurut Thomas Oathley merupakan sub-bidang dari ilmu Ekonomi, ilmu Politik, dan ilmu Hubungan Internasional, focus utama Ekonomi Politik Internasional merupakan bentuk dari konsekuensi pertukaran ekonomi global yang dimana perjuangannya banyak berfokus pada pertempuran politik antara actor yang memiliki kepentingan nasional (Oathley, 2019). Dari beberapa yang berkembang dalam sub-disiplin Ilmu Ekonomi Politik Internasional memiliki bahasan tiga arus utama (*Mainstream*) atau biasanya disebut sebagai teori Konvensional yang memiliki pengaruh sangat luas dalam perkembangan Ilmu Ekonomi Politik Internasional salahsatunya dimulai dari preseptif/aliran pemikiran liberal, yaitu *Dual Economy Theory*. Istilah dalam *Dual Economy*

**Theory** atau konsep dual economy ini diciptakan oleh Julius H. Boeke untuk menggambarkan sebuah keadaan yang berdampingan (*Coexist*) dalam sektor ekonomi modern dan sektor ekonomi tradisional (Boeke, 1953). dalam Teori *Dual Economy* ini banyak mengemukakan terhadap sebuah model yang mengacu pada sektor yang relatif berkembang (*Advanced Sector*) dan sebuah sektor yang keterbelakangan (*backward sector*) seperti contohnya Sistem Ekonomi Kapitalis dan Subsisten, Modern dan Tradisional, primer dan sekunder (Fields, 1993). Teori Konvensional Ekonomi Politik Internasional yang kedua didasari dengan adanya pengaruh aliran Marxis yang dimana Teori ini disebut sebagai **Modern World System** dan tokoh pentingnya adalah Immanuel Wallerstein, salahsatu bukunya adalah *The West, Capitalism, and the Modern World-System (1992)*. Kebangkitan Kapitalisme dalam pandangannya merupakan hasil yang kebetulan dari krisis Feudalisme yang berkepanjangan, dimana dalam pandangannya hal ini dimanfaatkan sebagai penguasaan Sebagian besar ekonomi dunia dan menyebabkan penyebaran industrialisasi yang bersifat Kapitalis dan secara tidak langsung membuat perkembangan pembangunan yang tidak merata. Negara modern dapat dikategorikan sebagai salahsatu sistem Kapitalisme dunia yang dimana menurut Immanuel Sendiri ia percaya bahwa adanya tiga jenis sistem sosial yaitu, *Mini System*, Kerajaan Dunia (*World Empire*) dan ekonomi Dunia. Pertama Immanuel mendefinisikan *Mini System* sebagai masyarakat yang Homogen yang dimana kegiatan masyarakat ini adalah berburu, mengembala, dan meramu, yang dimana dalam *Mini System* ini masyarakatnya memiliki unit ekonomi sendiri dan memproduksi semua barang dan jasa dari satu sistem budaya yang tidak keluar dari budayanya sendiri. Yang kedua adalah Sistem Kerajaan Dunia yang dimana sebuah sistem ekonominya didasarkan kepada hasil barang dan jasa dari daerah pinggiran, sumber ini digunakan sebagai pendanaan dalam kedalam militer agar dapat memiliki jaminan kekuasaan akan tetap berlanjut dan sisanya digunakan sebagai kepentingan politik di kerajaan. Yang ketiga adalah sistem ekonomi dunia yang tidak menerapkan adanya sentralisasi dan penyatuan politik, maka dari itu

ekonomi dunia bukan hanya terdiri dari keberagaman budaya tetapi juga adanya aktor politik dalam dunia modern, maka dari itu hanya ada satu ekonomi dunia yaitu hanya ada Ekonomi dunia Kapitalis yang muncul dari awal hingga sekarang (Elwell, 2015). Teori Konvensional yang ketiga berasal dari prespektif Realis yang dimana teori ini dinamakan sebagai **Teori Stabilitas Hegemonis**, Istilah hegemoni dalam Bahasa Yunani pada awalnya merujuk pada sebuah kata kunci “dominasi” (kepemimpinan) suatu negara terhadap negara lainnya hal ini dijelaskan oleh ahli politik Antonio Gramsci yang mengembangkan sebuah makna untuk menggambarkan suatu dominasi kelas sosial budaya terhadap sosial lainnya dalam masyarakat melalui hegemoni budaya (Holsti, 2005). Menurut John Ruggie, Eksistensi sebuah kekuatan Hegemonis tidak dapat dijadikan sebagai jaminan perkembangan dalam suatu ekonomi internasional yang liberal, dapat dikatakan negara hegemon itu sendiri harus memiliki adanya komitmen dalam nilai-nilai liberal ataupun tujuan dari sosial distribusi kekuasaan domestiknya harus digunakan untuk kepentingan tata internasional yang lebih liberal terhadap Ekonomi Internasional (Ruggie, 1982).

### **2.2.2 Bisnis Internasional**

Bentuk dari terjadinya Ekonomi Politik Internasional salahsatunya dengan muncul adanya sebuah **Bisnis Internasional** yang memiliki pengaruh yang sangat besar bagi globalisasi dan ruang lingkup pasar global. Sebagaimana menurut Hill aspek dari bisnis internasional sendiri dibagi menjadi 2 yaitu (1) **Globalisasi Pasar**, globalisasi pasar ini lebih merujuk kepada penggabungan perbedaan sejarah dan pasar negara yang terpisah menjadi satu bentuk pasar yang beruang lingkup internasional. Runtuhnya hambatan antar perbatasan negara membuat perdagangan internasional sangat mudah untuk di akses oleh banyak negara dan (2) **Globalisasi Produksi**, hal ini lebih mengacu kepada penyebaran sumber barang dan jasa dari lokasi yang dikatakan seluruh dunia untuk mengambil keuntungan dari perbedaan negara dalam hal biaya, kualitas dan factor produksi (Hill, 2014). Dalam kedua aspek tersebut dapat